

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan penjelasan tentang teori yang melandasi penelitian ini, yaitu: 1) Konsep Berwudhu, 2) Konsep Kecemasan, 3) Konsep Suami, 4) Konsep Istri, 5) Konsep *Sectio Caesarea*, 6) Pengaruh Berwudhu Terhadap Tingkat Kecemasan, 7) Kerangka Teori, 8) Kerangka Konseptual, dan 9) Hipotesis Penelitian

#### **2.1 Konsep Berwudhu**

##### **2.1.1 Pengertian**

Wudhu adalah proses kebersihan yang dilakukan oleh seseorang untuk membasuh bagian-bagian tubuh sebanyak lima kali dalam sehari. Wudhu sendiri mengandung dua aspek kebersihan yaitu kebersihan lahir berupa pencucian bagian tubuh manusia dan kebersihan batin yang ditimbulkan oleh pengaruh wudhu kepada manusia berupa pembersihan dari kesalahan dan dosa yang dilakukan oleh anggota-anggota tubuh (Afif, 2016).

Menurut Al-Zuhaili, dalam Hidayatullah (2014) menjelaskan wudhu secara etimologi berasal dari shigat yang artinya bersih, pengertian wudhu mempergunakan air pada anggota tubuh tertentu dengan maksud untuk membersihkan dan mensucikan. Adapun menurut syara', wudhu adalah membersihkan anggota tubuh tertentu melalui suatu rangkaian aktifitas yang dimulai dengan niat, berkumur, membersihkan kedua lubang hidung,

membasuh wajah, kedua tangan, mebasahi rambut bagian depan atau juga belakang, membasuh kuping, serta juga membasuh kedua kaki.

Dari beberapa terminologi tersebut dapat disimpulkan bahwa berwudhu mempergunakan air pada anggota tubuh tertentu dengan maksud untuk membersihkan dan mensucikan din dari najis atau biasa disebut dengan hadast kecil yang menempel dalam setiap jiwa. Walaupun wudhu sebagai ibadah yang berdiri sendiri sebagai syarat syahnya sholat tetapi wudhu memiliki niat dan rukun sendiri yang tidak berhubungan dengan shalat. Wudhu juga memiliki manfaat bagi kesehatan jasmani maupun rohani serta manfaat-manfaat terapi yang diberikan oleh Allah SWT untuk umatnya atas perlindungan-Nya.

### 2.1.2 Syarat Wudhu

Menurut Hidayatullah (2014) syarat-syarat wudhu yang harus dipenuhi oleh orang yang hendak berwudhu. Syarat-syarat wudhu yang harus dipenuhi anatara lain :

- 1) Islam

Wudhu adäiah salah satii ibadah dalam Islam, dimana orang yang melakukannya dengan ikhlas serta sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Akan diberi pahala, sedangkan orang-orang kafir amalannya mereka seperti debu yang beterbangan yang akan diterima oleh Allah Ta'ala.

- 2) Berakal

- 3) Tamyiz (dewasa)

- 4) Tasmiyah

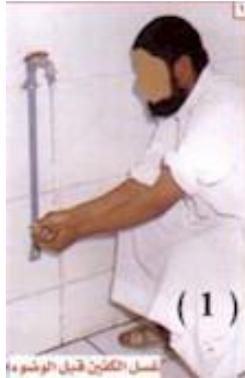
Tasmiyah adalah membaca “bismillah”, boleh juga apabila dengan “Arrahmanir rahim” . Tasmiyah ketika hendak memulai shalat merupakan syarat syah wudhu berdasarkan sabda Rasulullah SAW, “Tidak ada shalat bagi orang yang tidak berwudhu dan tidak ada wudhu huf orang yang tidak menyebut nama Allah SWT “ (HR. Ibnu Majah).

#### 5) Air suci sekaligus mensucikan

Air yang dipakai untuk berwudhu hanyalah air yang suci sekaligus mensucikan, yang di kenal sebagai air mutlak oleh ulama fiqh. Bukan air perasan buah-buahan, seperti air anggur, air kelapa, atau air olahan yang dikhususkan untuk diminum, apa lagi air yang kotor atau najis. Di dalam kitab fiqh, dijelaskan bahwa ada 7 macam air mutlak yang dapat digunakan untuk bersuci, baik mandi dan wudhu. Menurut Abu Syuja' dalam kitabnya Ghoyatu Wa at-Taqrif al-Mujib, air dapat digunakan untuk bersuci ada 7 macam yaitu, air hujan, air laut, air dari mata air, air telaga atau perigi, air perasan dari salju dan, Air embun.

### 2.1.3 Tata Cara Berwudhu

- 1) Apabila seorang muslim mau berwudhu, maka hendaknya ia berniat di dalam hatinya, kemudian membaca Basmalah.
- 2) Kemudian disunnahkan mencuci kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali sebelum memulai wudhu.



**Gambar 2. 1 Mencuci Telapak Tangan  
(Rosyanti, 2019)**

- 3) Kemudian berkumur-kumur (memasukkan air ke mulut lalu memutarnya di dalam dan kemudian membuangnya).
- 4) Lalu menghirup air dengan hidung (mengisap air dengan hidung) lalu mengeluarkannya.



**Gambar 2. 2 Menghirup Air dengan Hidung Lalu Mengeluarkannya  
(Rosyanti, 2019)**

- 5) Disunnahkan ketika menghirup air dilakukan dengan kuat.
- 6) Lalu mencuci muka. Batas muka adalah dari batas tumbuhnya rambut kepala bagian atas sampai dagu, dan mulai dari batas telinga kanan hingga telinga kiri.



**Gambar 2. 3 Batas Area Cuci Muka  
(Rosyanti, 2019)**

- 7) Dan jika rambut yang ada pada muka tipis, maka wajib dicuci hingga pada kulit dasarnya. Tetapi jika tebal maka wajib mencuci bagian atasnya saja, namun disunnahkan mencelah-celahi rambut yang tebal



**Gambar 2. 4 Membasuh Rambut Hingga Jenggot  
(Rosyanti, 2019)**

- 8) Kemudian mencuci kedua tangan sampai siku.



**Gambar 2. 5 Mencuci Lengan Hingga Siku  
(Rosyanti, 2019)**

- 9) Kemudian mengusap kepala beserta kedua telinga satu kali, dimulai dari bagian depan kepala lalu diusapkan ke belakang kepala lalu mengembalikannya ke depan kepala.



**Gambar 2. 6 Mengusap Kepala**  
(Rosyanti, 2019)

- 10) Setelah itu langsung mengusap kedua telinga dengan air yang tersisa pada tangannya.



**Gambar 2. 7 Mengusap Kedua Telinga**  
(Rosyanti, 2019)

- 11) Lalu mencuci kedua kaki sampai kedua mata kaki. Yang dimaksud mata kaki adalah benjolan yang ada di sebelah bawah betis. Kedua mata kaki tersebut wajib dicuci berbarengan dengan kaki.



**Gambar 2. 8 Membasuh Kaki  
(Rosyanti, 2019)**

- 12) Orang yang tangan atau kakinya terpotong, maka ia mencuci bagian yang tersisa yang wajib dicuci. Dan apabila tangan atau kaki-nya itu terpotong semua maka cukup mencuci bagian ujungnya saja.
  - 13) Setelah selesai berwudhu mengucapkan : "Aku bersaksi bahwa sesungguhnya tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan aku bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang yang bertobat dan jadikanlah aku sebagai bagian dari orang-orang yang bersuci".
  - 14) Ketika berwudhu wajib mencuci anggota-anggota wudhunya secara berurutan, tidak menunda pencucian salah satunya hingga yang sebelumnya kering.
  - 15) Boleh mengelap anggota-anggota wudhu seusai berwudhu.
- (Rosyanti, 2019)

#### **2.1.4 Manfaat Wudhu bagi Kesehatan**

Menurut Hidayatullah (2014) menjelaskan bahwa banyak manfaat yang dapat diambil ketika melakukan wudhu, adapun manfaat wudhu bagi kesehatan sebagai berikut :

### 1) Wudhu sebagai Hidroterapi yang Menyehatkan

Air yang kita gunakan untuk wudhu memiliki fungsi tersendiri dan juga memiliki daya khusus untuk menghilangkan stres dan menyegarkan kembali tubuh kita. Air memberi efek pada kulit, otot dan air menenangkan paru-paru, jantung, perut, dan juga sistem endokrin dengan jalan menstimulasi saraf pada spinal corda. Sejak dulu, berbagai budaya telah menyadari manfaat air untuk penyembuhan. Pada zaman Romawi, telah ada pemandian air panas dan kini dikenal dengan istilah hidrotermal. Efek penyembuhan hidroterapi berbasis pada efek mekanisme atau suhu, mekanisme adalah proses aliran air itu diterima oleh tubuh. Sedangkan aspek suhu adalah seberapa panas atau dingin keadaan air tersebut ketika menyentuh kulit atau tubuh sehingga keduanya bisa memberikan dampak yang berbeda yaitu sebagai penenang tubuh agar badan rileks.

Hidroterapi memanfaatkan reaksi tubuh terhadap stimulasi panas atau dingin, tekanan yang diberikan air dan sensasi yang diberikan air. Saraf mengantarkan rangsangan yang diterima kulit memasuki bagian dalam tubuh. Rangsangan ini kemudian menstimulasi sistem kekebalan, mempengaruhi hormon stres menguatkan sirkulasi dan pencernaan, melancarkan aliran darah, dan mengurangi rasa sakit.

Secara umum, panas menenangkan tubuh, menghambat organ-organ internal. Oleh karenanya, berwudhu dengan air dingin di sela-

hela kesibukan amat tepat untuk menyegarkan kembali diri kita. Air juga memberikan efek hidrostatik, ketika menggyur anggota badan, kita akan merasa seperti diurut. Air yang mengalir di permukaan badan kita menstimulasi reseptor sentuhan di kulit, memperlancar sirkulasi, dan merilekskan otot-otot yang tegang. Tampaklah kewajiban berwudhu merupakan penjagaan higienitas, massage, sekaligus hidroterapi. Dengan melakukan wudhu minimal lima kali setiap hari, kita dituntut untuk selalu menjaga kebersihan dan kebugaran badan .

## 2) Manfaat Wudhu sebagai Kesehatan Fisik

Wudhu yang ditekankan dan disunahkan untuk dilakukan setiap waktu, tentunya merupakan pemanfaatan dampak positif air yang sangat sesuai dengan penemuan modern. Wudhu di sunnahkan tidak hanya dalam keadaan shalat, melainkan lebih dari itu luar waktu shalat wudhu disunahkan. Terlepas dari pahala wudhu yang didapatkan, perintah agama itu sendiri sudah berkaitan positif dengan pemanfaatan air dalam kehidupan manusia, Dengan melakukan wudhu, tubuh merasa mendapatkan relaksasi dan penyegaran secara langsung akibat guyuran air segar yang diterima tubuh.. Menjelaskan juga manfaat wudhu sebagai kesehatan fisik yaitu memperlancarkan aliran darah perifer, serabut saraf, dan pembuluh limfa. Khasiat ini diperoleh karena salah satu berwudhu adalah membasuh atau menggosok sela-sela jari. Dibagian ini berjalan serabut saraf, arteri, vena, dan pembuluh darah limfa. Penggosokan dibagian sela-sela jari sudah tentu

dapat memperlancar aliran darah perifer yang menjamin pasokan makanan dan oksigen. Serabut saraf juga secara langsung dirangsang oleh gosokan sela-sela jari. Ujung jari sampai telapak tangan adalah bagian yang paling sensitif, karena paling banyak mengandung reseptor saraf. Tiap 1 cm<sup>3</sup> kulit di daerah tersebut terdapat 120-230 ujung saraf peraba.

### 3) Manfaat Terapi Akupresur dalam Wudhu

Akupunktur adalah cara pengobatan tradisional Cina dengan menekan atau merangsang titik-titik tertentu dalam tubuh dengan menggunakan media tumpul yang tidak menembus kulit. Jika menggunakan jarum dan menembus kulit, maka disebut akupunktur. Alat tersebut bisa menggunakan jari tangan atau alat bantu lainnya, seperti kayu, plastik, logam, dan lain sebagainya. Terapi akupresur ini mirip sekali dengan apa yang dilakukan oleh umat muslim ketika melakukan wudhu, yakni mengusap, memberi penekanan khusus, dan menggunakan media tumpul berupa jari tangan. Khasiat dari terapi akupresur ini sangat banyak khasiatnya terutama untuk memperlancar peredaran darah dan membangkitkan energi dalam tubuh, yang dikenal oleh tradisi Tionghoa sebagai energi Chi

#### a) Titik-titik Akupunktur dalam Anggota Tubuh yang Terkena Wudhu

Dr. Magemedov, Ph.D, *Assistant Departmen of The Man General Hygiene and Ecology, Daghesstan State Medical Academy* (2013) mengatakan bahwa wudhu bukan hanya dapat

menyembuhkan penyakit tapi juga mencegahnya. Wudhu bisa merangsang tubuh alami, khususnya pada wilayah biologis. Ketika kita berwudhu, maka 61 dari 66 titik refleksi tersentuh. Titik tersentuh air dan terkena pijatan halus ini menjalani dua terapi sekaligus, yakni terapi air dan terapi akupresur. Wudhu bisa menjadi hidroterapi (terapi menggunakan air) yang dikombinasikan dengan aliran air dan pijatan halus atau akupresur. Di dalam tubuh manusia terdapat 700 BASes (*biological active spots*), yang didefinisikan sebagai titik-titik spesial di atas kulit yang berhubungan dengan organ dalam. Jumlah- jumlah titik akupuntur yang terdapat dalam anggota tubuh sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Titik-Titik Akupuntur Yang Terdapat di Anggota Tubuh Saat Wudhu**

<b>Anggota Wudhu (Rukun dan Sunnah)</b>	<b>Jumlah Titik Akupuntur</b>
Wajah	84
Tangan	95
Kepala	64
Telinga	125
Kaki	125
Jumlah	493

Berdasarkan riset akupuntur, titik tersebut bila dirangsang dapat menstimulir bioenergi yang berguna dalam membangun kesamaan atau keseimbangan di dalam tubuh (homeostasis), sehingga dapat menghasilkan efek terapi yang memiliki multiindikasi, seperti untuk mengobati sakit kepala, migrain, sakit gigi, bengkak dan

penyakit lainnya (Akron, 2010). Anggota wudhu merupakan titik dalam tubuh yang sangat peka terhadap rangsangan. Pada wajah, tangan, dan kaki, terdapat beberapa titik reseptor saraf yang sangat dekat dengan saraf pusat (otak) sehingga basuhan air dan usapan atau pijatan halus akan memberikan stimulasi kesejukan, ketenangan, penyeimbangan suhu tubuh, dan penurunan ketegangan fisik serta psikis. Dalam ilmu akupuntur dan akupresur Cina Kuno, titik-titik pusat pengobatan penyakit sekaligus relaksasi.

#### 4) Manfaat Gerakan Rukun Wudhu untuk Kesehatan

Menurut (Afif, 2016), manfaat gerakan wudhu untuk kesehatan adalah:

##### a) Berkumur-kumur

- 1) Berkumur-kumur ketika melakukan wudhu, tentu akan dapat menghilangkan bau mulut yang tidak sedap. Dengan berkumur-kumur ditambah dengan menyikat gigi, insya Allah mulut akan menjadi segar dan gigi pun bisa terhindar dari berbagai macam penyakit.
- 2) Penelitian kedokteran modern membuktikan bahwa berkumur dengan air setiap hari dapat mencegah penyakit demam dan pilek pada diri seseorang. Dan juga berkumur dapat membersihkan tenggorokan dari bakteri dan mikroba sebelum ia menyebar dan menimbulkan penyakit, serta mencegah dari potensi terkena penyakit pilek dan demam.

3) Berkumur atau membasuh mulut tiga kali setiap wudhu ditambah dengan menggunakan siwak merupakan cara yang paling baik untuk menghilangkan sisa-sisa makanan yang terselip pada gigi. Hal ini merupakan salah satu prinsip perlindungan yang paling pokok dalam menjaga kesehatan gigi

4) Membersihkan mulut dengan cara menggosok gigi atau berkumur-kumur ketika wudhu ini, dapat menghilangkan plak yaitu lapisan tipis dan transparan dipermukaan gigi yang melekat erat pada gigi, sehingga menghindarkan seseorang dari penyakit periodontitis yaitu gusi tampak memerah, lunak, mengkilat karena bengkaknya, dan mudah berdarah, bahkan dari peradangan itu kadang-kadang jadi bernanah. Jika proses sudah cukup jauh, peradangan itu sudah mencapai dentin yang banyak ujung saraf perasa. Penderita akan merasa ngilu jika kalau meminum atau memakan makanan yang panas, dingin ataupun manis

b) Membasuh hidung

Dengan membasuh hidung dan mengeluarkannya sebanyak tiga kali disaat berwudhu, maka mikroba dan bakteri yang berada di dalam lubang hidung akan ikut keluar. Seperti yang sudah diketahui, bahwa kebanyakan penyakit disebabkan mikroba yang masuk melalui hidung dan tenggorokan, kemudian pindah ke dalam tubuh sehingga timbullah penyakit. Ini merupakan penemuan kedokteran yang terdapat dalam hikmah istinsyaq disaat

berwudhu agar hidung terbebas dari bakteri virus dan penyakit. Dengan melakukan *istinsyaq*, juga akan menghindarkan seseorang terserang penyakit sinusitis yaitu peradangan rongga-rongga udara disekitar hidung

a) Membasuh Muka/Wajah

Membasuh wajah dengan air ketika wudhu, juga akan dapat mencegah munculnya jerawat pada diri seseorang. Jerawat terkadang muncul secara tiba-tiba dan tidak dapat dihindari, terutama bagi mereka yang berjenis kulit wajah kering dan berminyak. Sehingga begitu terkena panas terik seperti di pantai, jerawatpun langsung muncul. Oleh sebab itu, dengan membasuh air ke wajah setiap wudhu akan membuat kulit muka tidak terlalu kering dan kulit yang berminyak pun hilang dan bersih dari kotoran yang menempel pada kulit wajah. Dan juga air wudhu yang dibasuhkan kewajah, akan dapat menyegarkan kulit wajah dan lebih jauh hal ini akan berpengaruh pula pada mata sehingga menjadi lebih fresh dan tidak terasa melelahkan serta dapat menyembuhkan sakit mata.

b) Membasuh Lengan

Membasuh tangan ketika wudhu akan menghilangkan kotoran yang ada pada tangan. Yang demikian ini tentu sangat besar sekali manfaatnya dalam rangka untuk menghilangkan debu, mikroba ataupun berbagai macam bibit penyakit. Sebab banyak sekali penyakit ‘besar’ yang sering kali dialami oleh seseorang seperti: penyakit kulit

hingga diare berawal dari kotoran yang ada pada tangan. Manfaat lain dari membasuh tangan hingga siku ketika wudhu adalah untuk menghilangkan keringat dari permukaan kulit dan membersihkan kulit dari lemak yang dipartisi oleh kelenjar kulit, dan ini biasanya menjadi tempat yang ideal untuk berkembang biaknya bakteri.

c) Membasuh Kepala

Mengurangi tekanan darah tinggi atau hipertensi dan pusing kepala. Sebab air dingin yang dibasuhkan ke wajah ataupun diusapkan ke kepala akan memiliki pengaruh yang baik untuk aktivitas dan kebugaran seseorang, dan dapat menghilangkan penyakit kepala serta kelelahan otak.

d) Membasuh Telinga

Membasuh kedua telinga berguna untuk menghilangkan debu yang menempel, atau kotoran dari udara yang menumpuk dan menempel, pada zat lilin yang dikeluarkan oleh telinga. Penumpukan tersebut dapat menyebabkan lemahnya pendengaran ataupun peradangan kuping yang bila menyebar kebagian dalam dapat mengacaukan keseimbangan tubuh, karena telinga bagian dalam menjadi pusat keseimbangan tubuh

e) Membasuh Kaki

Termasuk hal yang penting dalam berwudhu adalah membasuh kedua kaki. Karena kedua kaki sepanjang hari, sering berada dalam sepatu atau kaos kaki, sehingga sering menimbulkan bau yang tidak

sedap. Bau yang tidak sedap tidak akan hilang kecuali bila dibasuh berkali-kali dan benar-benar bersih. Oleh karena itu, di antara sunnah wudhu adalah membersihkan sela-sela antara jari-jari kaki dengan jari-jari tangan untuk menghilangkan keringat dan kotoran yang menumpuk di dalamnya.

## **2.2 Konsep Teori Kecemasan**

### **2.2.1 Pengertian**

Cemas adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Ketika merasa cemas, individu merasa tidak nyaman atau takut atau mungkin memiliki firasat akan ditimpa malapetaka padahal ia tidak mengerti mengapa emosi yang mengancam tersebut terjadi (Murwani, 2013).

Kecemasan adalah tanggapan dari sebuah ancaman nyata ataupun khayal. Individu mengalami kecemasan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang. Kecemasan dialami ketika berfikir tentang sesuatu tidak menyenangkan yang akan terjadi (Pieter & Lubis, 2017).

Ansietas adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Tidak ada objek yang dapat diidentifikasi sebagai stimulus cemas (Brooks et al., 2016).

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat diatas bahwa kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

### 2.2.2 Penyebab Kecemasan

Beberapa teori penyebab kecemasan menurut (Brooks et al., 2016) antara lain:

1) Teori *Psikoanalitik*

Menurut pandangan *psikoanalitik* kecemasan terjadi karena adanya konflik yang terjadi antara emosional elemen kepribadian, yaitu id dan super ego. Id mewakili insting, super ego mewakili hati nurani, sedangkan ego berperan menengahi konflik yang terjadi antara dua elemen yang bertentangan. Timbulnya kecemasan merupakan upaya meningkatkan ego ada bahaya.

2) Teori *Interpersonal*

Menurut pandangan *interpersonal*, ansietas timbul dari perasaan takut terhadap adanya penolakan dan tidak adanya penerimaan interpersonal. Ansietas juga berhubungan dengan perkembangan trauma, seperti perpisahan dan kehilangan yang menimbulkan kelemahan fisik.

3) Teori Perilaku (*Behavior*)

Menurut pandangan perilaku, ansietas merupakan produk frustrasi yaitu segala sesuatu yang mengganggu kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan.

4) Teori Prespektif Keluarga

Kajian keluarga menunjukkan pola interaksi yang terjadi dalam keluarga. Kecemasan menunjukkan adanya pola interaksi yang mal adaptif dalam sistem keluarga.

### 5) Teori Perspektif Biologis

Kajian biologis menunjukkan bahwa otak mengandung reseptor khususnya yang mengatur ansietas, antara lain : benzodiazepines, penghambat asam amino butirik-gamma neroregulator serta endofirin. Kesehatan umum seseorang sebagai predisposisi terhadap ansietas.

#### 2.2.3 Fisiologi Munculnya Kecemasan

Reaksi takut dapat terjadi melalui perangsangan hipotalamus dan nuclei amigdaloid. Sebaliknya amigdala dirusak, reaksi takut beserta manifestasi otonom dan endokrinnya tidak terjadi pada keadaan-keadaan normalnya menimbulkan reaksi dan manifestasi tersebut, terdapat banyak bukti bahwa nuclei amigdaloid bekerja menekan memori-memori yang memutuskan rasa takut masuknya sensorik aferent yang memicu respon takut terkondisi berjalan langsung dengan peningkatan aliran darah bilateral ke berbagai bagian ujung anterior kedua sisi lobus temporalis. Sistem saraf otonom yang mengendalikan berbagai otot dan kelenjar tubuh. Pada saat pikiran dijangkiti rasa takut, sistem saraf otonom menyebabkan tubuh bereaksi secara mendalam, jantung berdetak lebih keras, nadi dan nafas bergerak meningkat, biji mata membesar, proses pencernaan dan yang berhubungan dengan usus berhenti, pembuluh darah mengerut, tekanan darah meningkat, kelenjar adrenal melepas adrenalin ke dalam darah. Akhirnya, darah dialirkan ke seluruh tubuh sehingga menjadi tegang dan selanjutnya mengakibatkan tidak bisa tidur yang menjadi salah satu gejala kecemasan (Barret, et al., 2014).

#### 2.2.4 Gejala Klinis Kecemasan

Menurut (Nursalam, 2015), keluhan - keluhan yang sering dikemukakan oleh orang yang mengalami kecemasan adalah :

- 1) Cemas, khawatir, firasat buruk, takut akan pemikiran sendiri, mudah tersinggung.
- 2) Merasa tegang, tidak tenang, gelisah, mudah terkejut.
- 3) Takut sendirian, takut pada keramaian dan banyak orang.
- 4) Gangguan pola tidur, mimpi - mimpi yang menegangkan.
- 5) Gangguan konsentrasi dan daya ingat.
- 6) Keluhan - keluhan somatik, misalnya rasa sakit pada otot dan tulang, pendengaran berdenging, berdebar - debar, sesak nafas gangguan pencernaan, gangguan perkemihan, sakit kepala dan lain - lain.

#### 2.2.5 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang :

- 1) Umur

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun (Nursalam, 2015). Semakin tua umur seseorang semakin konstruktif dalam menggunakan coping terhadap masalah maka akan sangat mempengaruhi konsep dirinya. Umur dipandang sebagai suatu keadaan yang menjadi dasar kematangan dan perkembangan seseorang (Long, 2014).

## 2) Pendidikan

Komunikasi terapeutik merupakan usaha kegiatan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai hidup secara optimal. Makin baik pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Jadi dapat diasumsikan bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan seseorang tentang hal baru yang belum pernah dirasakan atau sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang terhadap kesehatannya (Nursalam, 2015).

Menurut (Suliswati, et al., 2015) ada 2 faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu:

- 1) Faktor predisposisi yang meliputi:
  - a) Peristiwa traumatik yang dapat memicu terjadinya kecemasan berkaitan dengan krisis yang dialami individu baik krisis perkembangan atau situasional. Peristiwa traumatik dapat disebabkan karena pengalaman di masa lalu yang menimbulkan kesedihan, kesusahan, atau kewalahan dalam menghadapinya sehingga menimbulkan efek psikologis jangka panjang, seperti menghadapi suatu penyakit yang mengancam nyawa.
  - b) Pengetahuan. Seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan kemampuan intelektual akan dapat meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri dalam menghadapi kecemasan mengikuti berbagai

kegiatan untuk meningkatkan kemampuan diri akan banyak menolong individu tersebut.

- c) Konflik emosional yang dialami individu dan tidak terselesaikan dengan baik. Konflik antara id dan superego atau antara keinginan dan kenyataan dapat menimbulkan kecemasan pada individu.
- d) Konsep diri terganggu akan menimbulkan ketidakmampuan individu berpikir secara realitas sehingga akan menimbulkan kecemasan.
- e) Frustrasi akan menimbulkan ketidakberdayaan untuk mengambil keputusan yang berdampak terhadap ego.
- f) Gangguan fisik akan menimbulkan kecemasan karena merupakan ancaman integritas fisik yang dapat mempengaruhi konsep diri individu.
- g) Pola mekanisme koping keluarga atau pola keluarga menangani kecemasan akan mempengaruhi individu dalam berespons terhadap konflik yang dialami karena pola mekanisme koping individu banyak dipelajari dalam keluarga.
- h) Riwayat gangguan kecemasan dalam keluarga akan mempengaruhi respon individu dalam berespon terhadap konflik dan mengatasi kecemasannya.
- i) Medikasi yang dapat memicu terjadinya kecemasan adalah pengobatan yang mengandung benzodiazepin, karena benzodiazepine dapat menekan *neurotransmitter gamma amino butyric acid* (GABA) yang

mengontrol aktivitas neuron di otak yang bertanggung jawab menghasilkan kecemasan.

2) Faktor presipitasi meliputi:

a) Ancaman terhadap integritas fisik, ketegangan yang mengancam integritas fisik meliputi:

(1) Sumber internal, meliputi kegagalan mekanisme fisiologi system imun, regulasi suhu tubuh, perubahan biologis normal.

(2) Sumber eksternal, meliputi paparan terhadap infeksi virus dan bakteri, polutan lingkungan, kecelakaan, kekurangan nutrisi, tidak adekuatnya tempat tinggal.

b) Ancaman terhadap harga diri meliputi sumber internal dan eksternal.

(1) Sumber internal, meliputi kesulitan dalam berhubungan interpersonal di rumah dan di tempat kerja, penyesuaian terhadap peran baru. Berbagai ancaman terhadap integritas fisik juga dapat mengancam harga diri.

(2) Sumber eksternal, meliputi kehilangan orang yang dicintai, perceraian, perubahan status pekerjaan, tekanan kelompok, social budaya.

### 2.2.6 Tingkat Kecemasan

Menurut (Brooks et al., 2016), tingkat kecemasan dibagi menjadi 5 yaitu:

1) Tidak ada kecemasan

Tidak mengalami perasaan gelisah dan aktivitas otonomi dalam berespon terhadap ancaman jelas.

2) Kecemasan Ringan

Kecemasan ini berhubungan dengan kehidupan sehari - hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya. Kecemasan dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan kreatifitas.

3) Kecemasan Cukup

Kecemasan ini memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif namun dalam melakukan sesuatu yang lebih terarah.

4) Kecemasan Berat

Kecemasan ini sangat mengurangi lahan persepsi seseorang. Seseorang cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik serta tidak dapat berpikir tentang hal lain. Semua perilaku ditunjukkan untuk mengurangi ketegangan. Orang tersebut memerlukan banyak pengarahan untuk dapat memusatkan pada suatu area lain.

5) Panik

Kecemasan ini dengan terperangah, ketakutan dan teror. Rincian terpecah dari proporsinya. Karena mengalami kehilangan kendali, orang yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Panik melibatkan disorganisasi kepribadian dengan panik,

terjadi peningkatan aktifitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang dan kehilangan pemikiran yang rasional.

### 2.2.7 Pengukuran Kecemasan

Menurut (Nursalam, 2015), untuk mengetahui sejauh mana derajat kecemasan seseorang apakah ringan, sedang, berat dan panik, orang menggunakan alat ukur (instrumen) yang dikenal dengan HARS (*Hamilton Rating Scale for Anxiety*). Alat ukur ini terdiri dari 14 kelompok, gejala masing - masing kelompok dirinci lagi dengan gejala - gejala yang spesifik. Masing - masing kelompok diberi penilaian angka (skore) antara 0 - 4 yang artinya adalah:

Nilai 0 : Tidak ada keluhan (tidak satupun dari gejala yang ada)

1 : Gejala ringan (satu dari gejala yang ada)

2 : Gejala sedang (separuh dari gejala yang ada)

3 : Gejala berat (lebih dari separuh dari gejala yang ada)

4 : Gejala panik (semua dari gejala yang ada)

Masing - masing nilai angka (skore) dari 14 kelompok gejala tersebut dapat diketahui derajat kecemasan seseorang, yaitu:

Kurang 14 : Tidak ada kecemasan

14-20 : Kecemasan ringan

21-27 : Kecemasan sedang

28-41 : Kecemasan Berat

42-56 : Kecemasan panik

Ada hal - hal yang dinilai dalam alat ukur HARS menurut (Nursalam, 2015) yang telah dimodifikasi dan diuji validitas serta reliabilitasnya oleh peneliti :

- 1) Perasaan cemas : merasa cemas, firasat buruk, takut akan perasaan sendiri, mudah tersinggung.
- 2) Ketegangan : merasa tegang, tidak dapat istirahat, mudah terkejut, lesu, gemetar, gelisah.
- 3) Ketakutan : takut darah, takut mengalami penyakit parah, takut ditinggal sendiri, takut dipermalukan.
- 4) Gangguan tidur : sukar tidur, terbangun tengah malam, tidak pulas, bangun dengan lesu, mimpi - mimpi, mimpi buruk, mimpi yang menakutkan.
- 5) Gangguan kecerdasan : sukar konsentrasi, daya ingat buruk, sering bingung.
- 6) Perasaan depresi : kehilangan minat, sedih, bangun dini hari, berkurang kesenangan pada hobi, perasaan berubah sepanjang hari.
- 7) Gejala yang terjadi tubuh : nyeri pada otot, kaku, kedutan otot, gigi gemetar, suara tidak stabil.
- 8) Gejala saraf : telinga berdenging, penglihatan kabur, muka merah dan pucat, merasa lemah, perasaan tertusuk - tusuk.
- 9) Gejala yang terjadi pada jantung dan aliran darah : berdebar - debar, nyeri dada, denyutan nadi mengeras, rasa lemas mau pingsan, detak jantung hilang sekejap.

- 10) Gejala pernafasan : merasa depresi di dada, perasaan tercekik, merasa nafas pendek atau sesak, sering menarik nafas panjang.
- 11) Gejala pada pencernaan : sulit menelan, perut melilit, gangguan pencernaan, nyeri lambung sebelum / sesudah makan, mual, muntah, diare, susah buang air besar.
- 12) Gejala pada perkemihan dan kelamin : sering kencing, tidak dapat menahan kencing.
- 13) Gangguan persarafan : mulut kering, muka kering, mudah berkeringat, pusing, sakit kepala, bulu roma berdiri.
- 14) Perilaku saat wawancara : gelisah, jari gemetar, tidak tenang, muka tegang, mengentikan dahi atau kering, tonus otot meningkat, nafas pendek dan cepat, muka merah.

#### **2.2.8 Upaya Mengatasi Kecemasan**

Upaya mengatasi kecemasan dalam bentuk pertahanan ego, menurut Sigmund Freud dalam (Mulyagustina et al., 2017) terdapat 7 mekanisme pertahanan ego untuk mengatasi kecemasan, yaitu:

##### 1) Represi

Represi merupakan mekanisme yang dilakukan ego untuk meredakan kecemasan dengan cara menekan dorongan-dorongan yang menjadi penyebab kecemasan tersebut ke dalam ketidaksadaran.

##### 2) Sublimasi

Sublimasi adalah mengubah atau mentransformasikan dorongan-dorongan primitif yang tidak dapat diterima norma dan masyarakat luas

menjadi dorongan atau aktivitas yang sesuai dengan norma dan budaya yang berlaku.

3) Proyeksi

Proyeksi adalah pengalihan dorongan, sikap, atau tingkah laku yang menimbulkan kecemasan pada orang lain

4) *Displacement*

*Displacement* merupakan tindakan pengalihan objek sasaran atau seseorang untuk memuaskan kebutuhan yang sebelumnya tidak dapat dilakukan kepada objek atau orang lain.

5) Rasionalisasi

Rasionalisasi menunjuk kepada upaya individu memutar balikkan kenyataan, dalam hal ini kenyataan yang mengancam ego, dengan dalih tertentu yang seakan-akan masuk akal.

6) Pembentukan Reaksi

Pembentukan reaksi merupakan dorongan-dorongan yang ditekan ke dalam alam bawah sadar manusia dapat menembus alam sadar dengan melakukan hal yang bertolak belakang dengan dorongan tersebut.

7) Regresi

Regresi adalah keadaan dimana seseorang mundur secara mental ke tahap perkembangan sebelumnya. Hal ini dilakukan karena seseorang tidak sanggup atau mengalami kesulitan untuk maju ke tahap perkembangan selanjutnya dan kurang matang dalam beradaptasi.

## 2.3 Konsep Suami

### 2.3.1 Pengertian Suami

Suami adalah pasangan hidup istri (ayah dari anak-anak), suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan di putuskan termasuk merencanakan keluarga (Sapitri, 2017)

### 2.3.2 Peran Suami

Adapun Peran suami dalam keluarganya menurut Amir dalam (Sapitri, 2017) antara lain sebagai berikut :

1) Sebagai kepala keluarga dan Ayah

Menjadi seorang ayah akan selalu identik dengan kepemimpinan dalam keluarga. Begitu pentingnya peran ayah, karena selain ibu ayah juga sosok panutan untuk anak-anaknya. Seorang ayah yang baik tentu akan memberikan sebuah suri tauladan yang baik bagi garis keturunan dan juga istrinya.

2) Pemberi Nafkah

Yang dimaksud nafkah adalah harta yang dikeluarkan oleh suami untuk istri dan anak-anaknya berupa makananan, pakaian, tempat tinggal dan hal lainnya. Menjadi seorang Ayah adalah kebanggaan bagi setiap laki-laki, karena menjadi seorang Ayah adalah sebuah anugrah yang tak terkira harganya.

Dalam pandangan konvensional, pembagian peran antara laki-laki dan perempuan atau suami dan istri berada pada dua wilayah. Wilayah privat yakni meliputi rumah tangga termasuk urusan dapur diserahkan kepada perempuan. Sementara wilayah publik yang terdiri dari kantor, ranah politik, musyawarah desa, perdagangan, pertanian, dan lain-lain digenggam oleh laki-laki.

Laki-laki diharapkan sebagai tumpuan keluarga dalam mencari nafkah. Sedangkan perempuan dianggap sebagai pendukung laki-laki yang berperan penting dalam urusan rumah tangga. Sekalipun pembagian peranan ini masih belum mencapai puncak kesetaraan tetapi dalam tatanan masyarakat pembagian peran ini setidaknya dianggap sebagai bentuk keseimbangan antara tugas laki-laki dan perempuan

### **2.3.3 Peran Suami dalam Persalinan Istri**

Peran suami dalam rangka perencanaan persalinan akan membantu ibu secara psikologis, dan mental. Seorang suami perlu melakukan perencanaan bukan hanya dimana akan melakukan persalinan, tetapi juga menyediakan biaya persalinan, rencana adanya komplikasi persalinan, menyediakan rencana pendonor, dan juga fasilitas penunjang lainnya. Peran suami tentu tidak selesai sampai pada saat bayi telah dilahirkan saja. Tanggung jawab sebagai suami justru makin besar dengan bertambahnya anggota dalam keluarganya (Widoyo, 2015).

## 2.4 Konsep Istri

### 2.4.1 Pengertian Istri (Wanita)

Wanita dalam akronim Bahasa Jawa dimaknai sebagai “*wani ing tata*”. Adapun kata “*wani*” sendiri diartikan dalam Bahasa Indonesia adalah berani, sedangkan kata “*ing tata*” bermakna sendiri di artikan sebagai menata. Namun demikian kedua makna tersebut bukanlah dimaknai secara harfiah sebagai bentuk dualisme sikap wanita antara “memberontak” dengan “mengurus”. Kedua dikotomi tersebut kembali pada soal stigmatisasi terhadap tubuh dan status perempuan. Hal itulah kemudian mengarahkan kepada bentuk kontestasi makna terhadap idiom “*wani ing tata*” tersebut dalam perspektif domestifikasi atau emansipasi perempuan Jawa.

Dalam logika Barthesian sendiri, “*wani ing tata*” sendiri dapat diartikan sebagai bentuk semiotika bahasa yang melambangkan wanita sebagai sosok “pemberani” dan bisa untuk mengorganisasi dirinya sendiri. Kedua perspektif itulah yang membuat diskursus terhadap status dan kedudukan wanita baik dalam lingkaran keluarga maupun juga struktur masyarakat. Secara kultural, masyarakat Jawa sendiri adalah masyarakat patrilineal yang menempatkan keutamaan dan superioritas pria dan wanita.

Wanita adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa. Perempuan yang sudah menikah juga biasa dipanggil dengan sebutan ibu. Untuk perempuan yang belum menikah atau berada antara umur 16 hingga 21 tahun disebut juga dengan anak gadis. Wanita berdasarkan asal

bahasanya tidak mengacu pada wanita yang ditata atau diatur oleh laki-laki atau suami pada umumnya terjadi pada kaum patriarki.

Arti kata wanita sama dengan perempuan, perempuan atau wanita memiliki wewenang untuk bekerja dan menghidupi keluarga bersama dengan sang suami. Tidak ada pembagian peran perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga, pria dan wanita sama-sama berkewajiban mengasuh anak hingga usia dewasa. Jika ada wacana perempuan harus di rumah menjaga anak dan memasak untuk suami maka itu adalah konstruksi peran perempuan karena laki-laki juga bisa melakukan hal itu, contoh lain misalnya laki-laki yang lebih kuat, tegas dan perempuan lemah lembut ini yang kemudian disebut dengan gender (Sapitri, 2017).

#### **2.4.2 Peran Istri**

Adapun fungsi dan tugas perempuan sesuai dengan kodrat kewanitaannya antara lain (Nugroho, 2013).

##### **1) Sebagai kepala rumah tangga**

Perempuan (isteri) adalah pemimpin dalam urusan rumah tangga. sedangkan suami adalah pemimpin dalam urusan keluarga. Dalam prakteknya, kepemimpinan dan tugas-tugas keluarga itu lebih banyak dilakukan oleh pihak perempuan. Dengan kelemah-lembutannya, seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga dapat berperan sebagai faktor penyeimbang kaum laki-laki dalam kehidupan keluarga. Peran istri bisa membantu suaminya dalam mengurus rumah dan anak-anak.

## 2) Sebagai ibu dari anak-anaknya

Hamil dan melahirkan anak adalah kodrat setiap perempuan yang tidak mudah dijalani, karena dibutuhkan perjuangan dan kesabaran dari perempuan. Ketika hamil, ia menanggung sakit yang tak terperikan sambil bertarung nyawa antara hidup dan mati.

Perempuan memiliki sisi emosional dan perasaan yang lebih kuat dibanding dengan sisi rasionalitas. Oleh karena itu, kita akan melihat seorang ibu yang melalui malam-malamnya di samping putranya yang sedang terbaring sakit. Mereka masih dapat bertahan untuk hidup dan merasakan beban berat yang mengimpit suami dan anak-anaknya ketika mereka harus melalui masa krisis. Di samping itu itu, ibu juga mampu mengatasi bagaimana sulitnya mendidik dan membesarkan anak

## 2.5 Konsep *Sectio Caesarea*

### 2.5.1 Pengertian

*Sectio Caesarea* adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus. Saat ini, cara ini lebih aman karena sudah ada antibiotik, transfusi darah, teknik operasi yang lebih sempurna, dan pembiusan yang lebih baik (Mansjoer, 2014).

Istilah *Sectio Caesarea* berasal dari perkataan Latin *Caedere* yang artinya memotong. *Sectio Caesarea* adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut atau vagina (Mochtar, 2013).

*Sectio Caesarea* atau kelahiran sesarea adalah suatu tindakan untuk melahirkan dengan berat badan bayi diatas 500 gram, melalui sayatan dinding uterus yang masih utuh (Saifuddin, 2014b).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Sectio Caesarea* merupakan cara melahirkan dengan melakukan pembedahan pada perut dan dinding uterus yang masih utuh.

### 2.5.2 Indikasi *Sectio Caesarea*

- 1) Plasenta previa sentralis dan lateralis (posterior)
- 2) Panggul sempit.

Holmer mengambil batas terendah untuk melahirkan janin *vias naturalis* ialah CV = 8 cm. Panggul dengan CV = 8 cm dapat dipastikan tidak dapat melahirkan janin yang normal, harus diselesaikan dengan seksio sesarea. CV antara 8-10 cm boleh dicoba dengan partus percobaan, baru setelah gagal dilakukan seksio sesarea sekunder.

- 3) Disproporsi sefalo-pelvik: yaitu ketidakseimbangan antara ukuran kepala dan panggul.
- 4) Ruptura uteri mengancam
- 5) Partus lama (*prolonged labor*)
- 6) Partus tak maju (*obstructed labor*)
- 7) Distosia serviks
- 8) Pre-eklamsi dan hipertensi
- 9) Malpresentasi janin
- 10) Letak lintang

Greenhill dan Eastman sama- sama sependapat:

- a) Bila ada kesempitan panggul, maka seksio sesarea adalah cara yang terbaik dalam letak lintang dengan janin hidup dan besar biasa.
  - b) Semua primigravida dengan letak lintang dengan janin hidup dan besar biasa.
  - c) Semua primigravida dengan letak lintang harus ditolong dengan seksio sesarea, walau tidak ada perkiraan panggul sempit.
  - d) Multipara dengan letak lintang dapat lebih dulu ditolong dengan cara-cara lain.
- 11) Letak bokong .
- Seksio cesarea dianjurkan pada letak bokong bila ada:
- a) Panggul sempit.
  - b) Primigravida.
  - c) Janin besar dan berharga.
- 12) Presentasi dahi dan muka (letak defleksi) bila reposisi dan cara-cara lain tidak berhasil.
- a) Presentasi rangkap, bila reposisi tidak berhasil.
  - b) Gemelli, menurut eastman seksio sesarea dianjurkan:
    - (1) Bila janin pertama letak lintang atau presentasi bahu [shoulder presentation].
    - (2) Bila terjadi interlock [*locking of the twins*].
    - (3) Distosia oleh karena tumor.
    - (4) Gawat janin dan sebagainya (Mochtar, 2013).

### 2.5.3 Anastesia

Kebanyakan seksio cesarea dilakukan dengan anastesia spinal atau epidural. *Seksio caesarea* dilakukan dengan indikasi DJJ yang tidak normal. Derajat gawat janinnya harus dipertimbangkan dalam menentukan jenis anastesia yang akan diberikan. *Seksio caesarea* yang dilakukan karena *nonreassuring* FHR tidak perlu menghindari penggunaan anastesia regional (Saifuddin, 2014a)

#### 1) Anastesia Epidural

Level sensorik pada paling tidak T-4 dilakukan untuk menimalkan rasa yang sangat tidak nyaman selama operasi.

#### 2) Anastesia Spinal

Keuntungan anastesia spinal untuk seksio sesarea adalah mudah, blok yang mantap dan kinerja cepat.

#### 3) Anastesia umum

Anastesia umum endotrakeal menjadi pilihan. Untuk mengurangi resiko aspirasi, berikan antasida non partikel (natrium sitrat) dan lakukan *rapidsequence induction*

#### 4) Anastesia Infiltrasi Lokal

Dalam keadaan gawat darurat yang ekstrim, seksio sesarea bisa dilakukan dengan menggunakan anastesia infiltrasi lokal bila tidak ada dokter spesialis anesthesiologi (Saifuddin, 2014).

## 2.6 Pengaruh Wudhu Terhadap Tingkat Kecemasan

Wudhu adalah salah satu alternatif untuk menghilangkan kecemasan pada individu. Dengan melakukan wudhu, tubuh merasa mendapatkan relaksasi dan penyegaran secara langsung akibat guyuran air segar yang diterima tubuh. Karena terdapat terapi-terapi seperti akupresur dan hidroterapi di dalam aktifitas berwudhu (Amir, 2021). Sehingga pada anggota badan yang terkena perlakuan wudhu terdapat ratusan titik akupunktur yang bersifat reseptor terhadap stimulus berupa basuhan, gosokan, usapan, dan tekanan/urutan dengan menggunakan air akan menghasilkan terapi akupresur dan hidroterapi yang dapat mengurangi kekejangan menjadi rileks saraf-saraf dan otot (Sari, 2020). Efek *massage* oleh aliran air (wudhu) membantu mengurangi stres, kecemasan, dan merilekskan otot tubuh, sehingga pikiran akan terasa tenang dan damai dan juga dapat memberikan ketenangan jiwa (Maulidiansyah et al., 2017).

## 2.7 Keaslian Penelitian

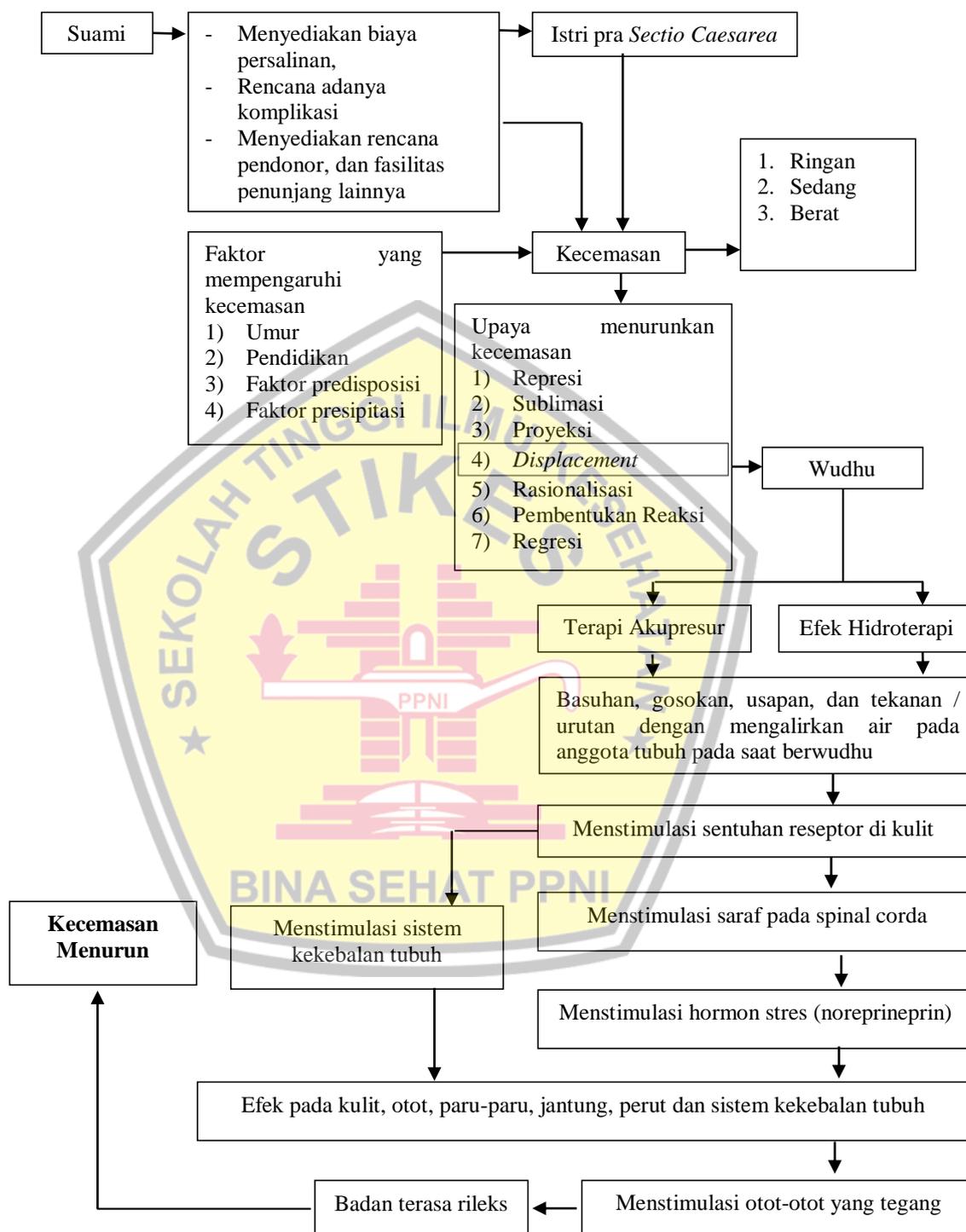
**Tabel 2. 2 Jurnal Yang Relevan dengan Penelitian**

No	Peneliti	Judul, Nama Jurnal, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Maulidiansyah et al., 2017)	Pengaruh terapi wudhu sebelum tidur terhadap skor kecemasan pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Kabupaten Kubu Raya  Jurnal ProNers Volume 3 No.1	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>quasy eksperiment</i> , menggunakan metode pendekatan <i>pre-test and post-test without control group</i> . Penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 16 responden lansia yang mengalami	Hasil <i>pre-test</i> responden tertinggi yaitu kecemasan ringan sebanyak 7 responden (43,8%), sedangkan responden terendah yaitu kecemasan berat sebanyak 5 responden (31,3%). Hasil <i>post-test</i>

No	Peneliti	Judul, Nama Jurnal, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			kecemasan. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner HARS dan prosedur terapi wudhu. Setiap responden diberi terapi wudhu selama 7 hari sebelum tidur. Analisa data menggunakan Uji <i>Paired T test</i>	didapatkan responden yang termasuk dalam kategori tidak cemas yaitu sebanyak 3 responden (18,8%), kecemasan ringan yaitu sebanyak 7 responden (43,8%) dan kecemasan sedang sebanyak 6 responden (37,5%). Analisis bivariat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi didapatkan nilai $p = 0,000 (< 0.05)$ sehingga Ada pengaruh terapi wudhu sebelum tidur terhadap penurunan skor kecemasan pada lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Kabupaten Kubu Raya
2	(Ifadah et al., 2020)	Pengaruh Terapi Wudhu Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Werdha Sumber Pendidikan Mental Agama Allah (Spmaa) Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan  Jurnal Surya Volume 1 No.1	Desain penelitian menggunakan desain <i>Pre-Eksperimen (one grup pre-test post-test design)</i> . Populasi yang digunakan adalah seluruh lansia yang berada di Panti Werdha Sumber Pendidikan Mental Agama Allah (SPMAA) Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan sebanyak 33 lansia. Jumlah sampel 30 lansia, tehnik sampling	Sebanyak 7 responden mengalami kecemasan ringan, sebagian besar lansia tidak ada kecemasan sebanyak 4 responden (57,1) dan tidak satupun lansia yang mengalami kecemasan sedang, berat, panik (0,0%). Sedangkan sebanyak 12 responden mengalami

No	Peneliti	Judul, Nama Jurnal, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>yang digunakan <i>Sample Random Sampling</i>, Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Prosedur analisis statistik menggunakan <i>Uji Paired T test Math Pair Test</i>.</p>	<p>kecemasan sedang, hampir seluruh lansia mengalami kecemasan ringan sebanyak 8 responden lansia (66,7%) dan tidak satupun lansia yang mengalami kecemasan berat, kecemasan berat sekali (0%). Sedangkan sebanyak 8 responden mengalami kecemasan berat, setengah tidak mengalami kecemasan sebanyak 4 responden (50,0%), dan tidak satupun lansia yang mengalami kecemasan sedang dan kecemasan berat sekali (0,0%). Sedangkan sebanyak 3 responden mengalami kecemasan berat sekali, sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 2 responden (66,7%), dan tidak satupun responden yang mengalami kecemasan ringan, sedang, berat (0%)</p>

## 2.8 Kerangka Teori

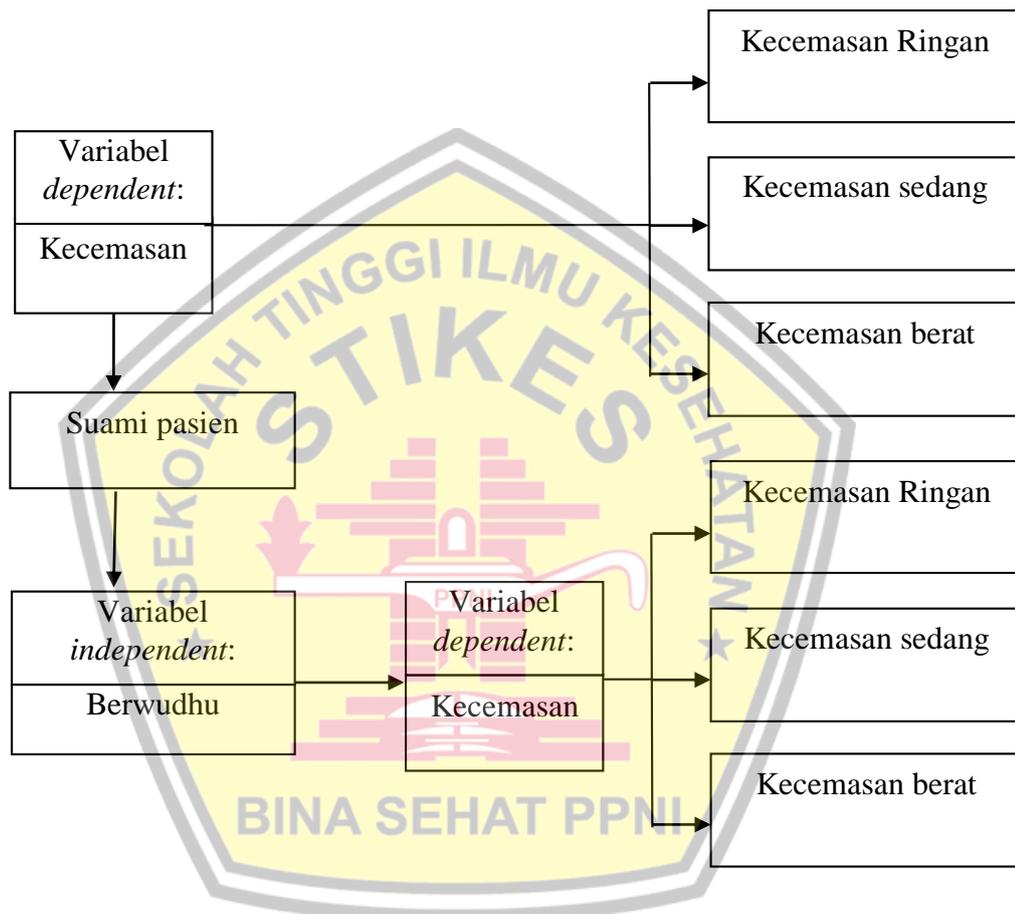


**Sumber:** (Amir, 2021; Mulyagustina et al., 2017; Nursalam, 2016; Sari, 2020; Widoyo, 2015)

**Gambar 2.9 Kerangka Teori Penelitian Pengaruh Berwudhu Terhadap Tingkat Kecemasan Suami Dalam Menghadapi Istri Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di RS. Mawaddah Medika**

## 2.9 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012).



Keterangan:

————— : diteliti

----- : tidak diteliti

**Gambar 2.10 Kerangka Konseptual Pengaruh Berwudhu Terhadap Tingkat Kecemasan Suami Dalam Menghadapi Istri Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di RS Mawaddah Medika.**

## 2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap terjadinya hubungan variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh berwudhu terhadap tingkat kecemasan suami dalam menghadapi istri pre operasi *sectio caesarea* di RS Mawaddah Medika.

